

**PENANAMAN NILAI GOTONG ROYONG DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
MELALUI PROYEK GREEN INDUSTRY DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI
SEKOLAH DASAR**

Ina Magdalena, Istiqomah, Revina Indah Puspita, Rahma Yunita

Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: inapgsd@gmail.com, Istiqomah@gmail.com, revinaindahpuspita@gmail.com,
rahmayunita339@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial melalui proyek Green Industry dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD Islam Asy-Syakirin. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter sejak sekolah dasar, khususnya penguatan sikap kerja sama, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PPKn, peserta didik kelas IV–VI, serta kepala sekolah sebagai pendukung informasi. Proyek Green Industry diwujudkan dalam kegiatan pengelolaan sampah, pemanfaatan barang bekas menjadi produk kreatif, penanaman pohon, serta kerja kelompok berbasis lingkungan. Kegiatan ini menuntut partisipasi aktif setiap siswa sehingga mendorong terbentuknya sikap gotong royong, seperti saling membantu, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan tugas secara bersama. Nilai tanggung jawab sosial terlihat melalui kepedulian siswa menjaga kebersihan sekolah, konsistensi dalam melaksanakan tugas kelompok, dan kesediaan berbagi peran secara adil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek Green Industry efektif dalam menanamkan nilai karakter, sekaligus menjadikan pembelajaran PPKn lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mengaitkan kegiatan proyek dengan pengamalan sila ketiga dan kelima Pancasila.

Kata Kunci : Gotong royong; tanggung jawab sosial; Green Industry; pembelajaran PPKn; pendidikan karakter; SD Islam Asy-Syakirin

Abstract

This study aims to describe the cultivation of mutual cooperation (gotong royong) and social responsibility values through the Green Industry project in Civic Education (PPKn) learning at SD Islam Asy-Syakirin. The background of this research lies in the importance of character education at the elementary school level, particularly the strengthening of collaboration, social awareness, and environmental responsibility as an implementation of Pancasila values. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included PPKn teachers, students from grades IV–VI, and the school principal as supporting informants. The Green Industry project

was implemented through activities such as waste management, recycling unused materials into creative products, tree planting, and group-based environmental projects. These activities required active participation from each student, which encouraged the development of teamwork, mutual assistance, respect for differences, and collective responsibility in completing tasks. Social responsibility was reflected in students' concern for school cleanliness, consistency in completing group assignments, and willingness to share roles fairly. The findings reveal that the Green Industry project is effective in instilling character values while making Civic Education learning more contextual, practical, and meaningful for students. Teachers acted as facilitators by providing guidance, motivation, and connecting project activities to the practice of the third and fifth principles of Pancasila.

Keywords : Mutual Cooperation; PPKN; Green Industry

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kepribadian yang kuat, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial, perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar agar menjadi dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Naufal et al, 2023). Hal ini sejalan dengan fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan kewargaan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang sesuai dengan Pancasila sebagai ideologi bangsa (Hanafiah, Martati, & Mirnawati, 2023).

Salah satu tantangan dalam pembelajaran PPKn adalah bagaimana guru mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, dan bermakna bagi siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dengan tema Green Industry menjadi salah satu strategi yang relevan, karena mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk mengelola sampah, memanfaatkan barang bekas, serta menjaga kebersihan dan penghijauan sekolah (Abdhul, 2022). Aktivitas tersebut tidak hanya melatih kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu, serta berbagi tanggung jawab.

SD Islam Asy-Syakirin sebagai lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis keislaman dan kebangsaan. Kegiatan Green Industry yang dilaksanakan di sekolah ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui praktik langsung, bukan sekadar teori (Anjani & Mulyadi, 2023). Dengan

melibatkan seluruh komponen sekolah, proyek ini diharapkan mampu menjadi sarana penanaman nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial yang terintegrasi dalam

pembelajaran PPKn.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi proyek Green Industry dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar, sekaligus menjadikan pembelajaran PPKn lebih aplikatif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Yusuf et al, 2025).

Penanaman nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial juga merupakan kebutuhan mendesak di tengah fenomena individualisme yang semakin berkembang di Masyarakat (Pratomo et al, 2023). Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi seringkali membuat anak-anak lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kebersamaan. Sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kembali budaya gotong royong sebagai identitas bangsa Indonesia (Triana, 2022). Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman sebaya, membangun komunikasi yang efektif, serta belajar menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks tanggung jawab sosial, siswa didorong untuk tidak hanya berpikir tentang dirinya sendiri, tetapi juga peka terhadap lingkungan sekitar. Proyek Green Industry menanamkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan sekolah, mengurangi sampah, serta memanfaatkan barang bekas bukan hanya tanggung jawab guru atau petugas kebersihan, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Kesadaran inilah yang diharapkan terbawa hingga ke rumah dan lingkungan masyarakat, sehingga pendidikan di sekolah mampu memberikan dampak berkelanjutan (Bhughe, 2022).

Guru sebagai fasilitator memainkan peranan penting dalam mengarahkan jalannya proyek agar tujuan pembelajaran tercapai. Melalui pembelajaran PPKn, guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menghubungkannya dengan praktik nyata yang dialami siswa. Siswa memperoleh pengalaman langsung tentang bagaimana nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan proyek Green Industry di SD Islam Asy-Syakirin dapat menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial pada siswa sekolah dasar (Simbolon, 2023). Hasil penelitian

diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PPKn yang lebih inovatif dan relevan, sekaligus memperkaya praktik pendidikan karakter di

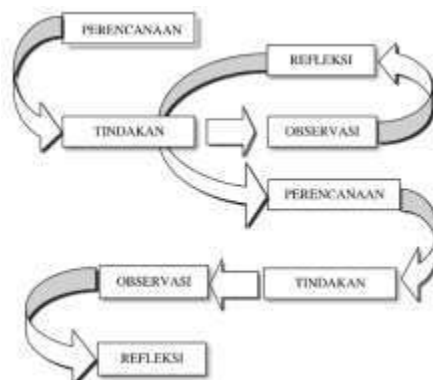
Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan di dalam kelas, dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran (Machali, 2022). Penelitian ini dilakukan oleh guru atau peneliti melalui serangkaian tindakan yang terencana, kemudian diamati, dan direfleksikan untuk mengetahui efektivitas tindakan tersebut.

Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (plan), yaitu tahap penyusunan rencana pembelajaran PPKn dengan integrasi proyek Green Industry; (2) tindakan (act), yaitu tahap implementasi kegiatan sesuai dengan rencana, misalnya pengelolaan sampah, pemanfaatan barang bekas, dan penghijauan lingkungan sekolah; (3) observasi (observe), yaitu tahap pengumpulan data tentang proses pembelajaran, partisipasi siswa, serta nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial yang muncul; dan (4) refleksi (reflect), yaitu tahap analisis hasil pelaksanaan untuk mengetahui keberhasilan maupun hambatan yang terjadi, serta dasar untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari keempat tahapan tersebut. Desain ini dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan sehingga dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan proyek Green Industry dalam menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial pada siswa sekolah dasar.



Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
Volume 4 Nomor 4 Oktober (2025)

Sumber : <https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Desain-PTK-Model-Kemmis->

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2025 hingga selesai di SD Islam Asy-Syakirin, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Subjek penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah peserta sebanyak 38 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran serta aktivitas siswa selama pelaksanaan proyek Green Industry pada mata pelajaran PPKn. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku siswa, khususnya dalam aspek gotong royong dan tanggung jawab sosial (Abdhul, 2022). Observasi dipilih karena mampu menunjukkan bukti empiris terhadap efektivitas desain penelitian yang diterapkan.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan menelaah jurnal, artikel ilmiah, dan sumber relevan lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian. Tujuannya adalah untuk memperkuat landasan teori, mengetahui temuan-temuan terdahulu, serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut (Hayati, 2022). Dengan demikian, studi literatur berfungsi sebagai acuan sekaligus pendukung dalam menganalisis data penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Data yang terkumpul berupa hasil penilaian terhadap penerapan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial melalui proyek Green Industry selama pembelajaran PPKn. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis melalui angka, tabel, maupun persentase, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah indikator}}$$

(Indahwati & Abdullah, 2019:3546)

Nilai yang diperoleh dari hasil observasi kemudian akan dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian berikut. Kategori ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penanaman nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial pada siswa melalui proyek Green Industry dalam pembelajaran PPKn.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Penanaman Gotong Royong dan Tanggung Jawab

Sosial melalui Proyek Green Industry dalam Pembelajaran PPKN

No.	Skor	Kriteria
1	$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$	Sangat Baik
2	$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$	Baik
3	$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$	Cukup
4	$\leq 1,33$	Kurang

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1 sampai 4, di mana skor tertinggi menunjukkan semakin baiknya penanaman nilai karakter pada siswa. Kriteria “Sangat Baik” mencerminkan bahwa siswa telah menunjukkan perilaku gotong royong dan tanggung jawab sosial secara konsisten dalam setiap kegiatan proyek. Kriteria “Baik” menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperkuat. Kriteria “Cukup” menunjukkan adanya penerapan, tetapi belum merata dan konsisten pada setiap siswa. Sedangkan kriteria “Kurang” mengindikasikan masih minimnya penghayatan dan penerapan nilai yang diharapkan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan proyek Green Industry melalui pembelajaran PPKn dinyatakan sukses atau berhasil apabila minimal 80% siswa memperoleh hasil pada kategori “Sangat Baik”. Pencapaian tersebut menjadi indikator bahwa pembelajaran tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sesuai tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas mengenai penanaman nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial melalui proyek Green Industry dalam pembelajaran PPKn di SD Islam Asy-Syakirin dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rahman et al, 2022). Subjek penelitian adalah

siswa kelas II yang berjumlah 38 orang. Penelitian ini fokus pada perubahan perilaku siswa dalam aspek kerja sama, kepedulian sosial, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas

kelompok.

Pada siklus I, kegiatan yang dilaksanakan berupa pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas menjadi karya sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai terlibat dalam kerja kelompok, saling membantu dalam menyiapkan bahan, serta berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. Namun, tingkat partisipasi belum merata. Masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung pasif dan menyerahkan tugas kepada teman lain. Berdasarkan kriteria penilaian, sekitar 65% siswa masuk dalam kategori “Baik”, 20% pada kategori “Sangat Baik”, dan sisanya masih berada pada kategori “Cukup”.

Pada siklus II, kegiatan difokuskan pada penghijauan lingkungan sekolah melalui penanaman pohon dan perawatan tanaman bersama. Pada tahap ini, partisipasi siswa mengalami peningkatan signifikan. Hampir semua siswa aktif terlibat, baik dalam menyiapkan bibit, menggali tanah, maupun menyiram tanaman secara bergantian. Sikap gotong royong terlihat dari antusiasme siswa bekerja sama tanpa membedakan teman. Nilai tanggung jawab sosial juga semakin terlihat melalui kepedulian siswa menjaga kebersihan lingkungan setelah kegiatan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa sudah mencapai kategori “Sangat Baik”, sedangkan sisanya berada pada kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek Green Industry dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan penanaman nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial pada siswa. Terjadi perkembangan yang nyata dari siklus I ke siklus II, baik dalam hal kualitas kerja sama maupun tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa berada pada kategori “Sangat Baik” telah tercapai.

Penelitian tindakan kelas mengenai penanaman nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial melalui proyek Green Industry dalam pembelajaran PPKn di SD Islam Asy-Syakirin dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 38 orang. Penelitian ini fokus pada perubahan perilaku siswa dalam aspek kerja sama, kepedulian sosial, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas kelompok.

Pada siklus I, kegiatan yang dilaksanakan berupa pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas menjadi karya sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa sudah mulai terlibat dalam kerja kelompok, saling membantu dalam menyiapkan bahan, serta berdiskusi untuk menyelesaikan tugas. Namun, tingkat partisipasi belum merata. Masih

ditemukan beberapa siswa yang cenderung pasif dan menyerahkan tugas kepada teman lain. Berdasarkan kriteria penilaian, sekitar 65% siswa masuk dalam kategori “Baik”, 20% pada kategori “Sangat Baik”, dan sisanya masih berada pada kategori “Cukup”.

Pada siklus II, kegiatan difokuskan pada penghijauan lingkungan sekolah melalui penanaman pohon dan perawatan tanaman bersama. Pada tahap ini, partisipasi siswa mengalami peningkatan signifikan. Hampir semua siswa aktif terlibat, baik dalam menyiapkan bibit, menggali tanah, maupun menyiram tanaman secara bergantian. Sikap gotong royong terlihat dari antusiasme siswa bekerja sama tanpa membedakan teman. Nilai tanggung jawab sosial juga semakin terlihat melalui kepedulian siswa menjaga kebersihan lingkungan setelah kegiatan berlangsung (Elsa et al, 2018). Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa sudah mencapai kategori “Sangat Baik”, sedangkan sisanya berada pada kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek Green Industry dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan penanaman nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial pada siswa. Terjadi perkembangan yang nyata dari siklus I ke siklus II, baik dalam hal kualitas kerja sama maupun tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa berada pada kategori “Sangat Baik” telah tercapai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan proyek Green Industry dalam pembelajaran PPKn di SD Islam Asy-Syakirin mampu menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial secara efektif. Peningkatan terlihat jelas dari siklus I ke siklus II, di mana lebih dari 80% siswa mencapai kategori “Sangat Baik”. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna dibandingkan metode konvensional. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas nyata (Hariyadi et al, 2023).

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Melalui proyek Green Industry, siswa belajar dengan melakukan (*learning by doing*) serta bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini menciptakan ruang bagi siswa untuk saling membantu, menghargai perbedaan, dan

bertanggung jawab atas peran masing-masing (Hayati, 2022). Pembelajaran PPKn tidak hanya membentuk pemahaman konseptual tentang kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan

keterampilan sosial dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Machali (2022) bahwa Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Melalui siklus pertama, kelemahan siswa dalam partisipasi dapat teridentifikasi, kemudian diperbaiki pada siklus kedua dengan strategi yang lebih tepat. Peningkatan partisipasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pendekatan berulang dengan evaluasi reflektif sangat efektif dalam menumbuhkan nilai karakter.

Penerapan proyek Green Industry juga terbukti relevan dengan upaya pendidikan karakter di sekolah dasar. Siswa tidak hanya belajar tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga mengaitkannya dengan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan barang bekas melatih siswa untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada diri sendiri dan kelompok, tetapi juga kepada masyarakat dan alam sekitar (Ismail, 2021). Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara tujuan PPKn dengan pendidikan lingkungan dan pendidikan karakter yang lebih luas.

Pembelajaran berbasis proyek Green Industry dapat dijadikan alternatif strategi inovatif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial dapat tumbuh secara optimal ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengalami langsung, bekerja sama, dan merefleksikan hasil kegiatannya (Kurniawati & Mawardi, 2021). Keberhasilan penelitian ini juga memberikan rekomendasi agar model serupa dapat diterapkan di sekolah lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi setempat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proyek Green Industry mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Kegiatan seperti pemanfaatan barang bekas, pengelolaan sampah, dan penghijauan sekolah tidak hanya menumbuhkan tanggung jawab sosial, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Misalnya, ketika menemukan keterbatasan bahan atau alat, siswa terdorong untuk mencari solusi alternatif, berdiskusi dalam kelompok, dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Proses ini secara tidak langsung mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif yang relevan dengan pembelajaran abad 21.

Penelitian ini memperlihatkan peran penting guru sebagai fasilitator dalam mengarahkan

kegiatan siswa. Guru tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga menekankan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap aktivitas proyek. Pendekatan ini membantu siswa

memahami makna dari tindakan yang dilakukan, sehingga nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial dapat tertanam lebih dalam. Peran reflektif guru pada akhir setiap siklus juga memungkinkan evaluasi terhadap kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran, sehingga strategi berikutnya dapat lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kolaborasi, serta kepedulian sosial (Hayati, 2022). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam konteks nyata dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, nilai-nilai karakter dapat dikembangkan secara lebih autentik. Selain itu, pendekatan ini membantu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep PPKn secara abstrak, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyani et al, 2020).

Pembahasan ini menegaskan bahwa proyek Green Industry merupakan strategi efektif dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial. Peningkatan sikap dan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tindakan, pengamatan, dan refleksi dapat mendorong perubahan perilaku positif secara bertahap. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran yang kontekstual, praktis, dan berorientasi pada pengalaman nyata memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penanaman nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial melalui proyek Green Industry dalam pembelajaran PPKn di SD Islam Asy-Syakirin, dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek berbasis tindakan ini efektif dalam meningkatkan karakter siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, kerja sama, dan kesadaran sosial siswa dari siklus I ke siklus II, di mana lebih dari 80% siswa masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menanamkan nilai karakter secara nyata dan berkelanjutan.

Proyek Green Industry juga berperan dalam membangun kesadaran lingkungan siswa. Kegiatan pengelolaan sampah, pemanfaatan barang bekas, dan penghijauan lingkungan sekolah menumbuhkan tanggung jawab sosial yang melekat pada siswa, baik terhadap diri sendiri,

teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Siswa tidak hanya memahami konsep gotong royong dan tanggung jawab sosial secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam aktivitas nyata,

sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara efektif.

Peran guru sebagai fasilitator terbukti sangat penting dalam keberhasilan proyek ini. Guru memberikan arahan, bimbingan, dan refleksi setelah setiap siklus sehingga setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan siswa mampu memahami makna dari setiap tindakan yang dilakukan. Pembelajaran PPKn menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek Green Industry merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial di sekolah dasar. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan sikap dan perilaku siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kepedulian lingkungan yang dapat bermanfaat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Y. (2022). Metode observasi: Pengertian, macam dan contoh. Deepublish Store.
- Anjani, D. R., & Mulyadi, H. (2023). Penguatan nilai gotong royong dan toleransi melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 9(1), 55–68. <https://doi.org/10.36709/jpdk.v9i1.5782>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2). <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>.
- Elsa, F., Khairil, K., & Yunus, Y. (2018). Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dan gotong royong melalui metode inkuiri terhadap sikap dan perilaku siswa pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 2(1), 28–32.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai karakter gotong royong dalam Pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah implementasi dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hariyadi, W., Rispawati, R., & Fauzan, A. (2023). Peran guru PPKn mengembangkan sikap peduli sosial siswa di SMAN 4 Praya. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3021>
- Hayati, R. (2022). Pengertian penelitian studi literatur, ciri, metode, dan contohnya. *PenelitianIlmiah*.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Kurniawati, D., & Mawardi. (2021). Pengembangan instrumen penilaian sikap gotong royong

dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 640–648.

- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2). <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, A., & Kasiyuni, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4724>.
- Naufal, M. R., Nasrudin, E., & Jaelani, D. A. (2023). Implementasi manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan dan gotong royong berbasis pendidikan Islam di SD Islam Fathiyah. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7166–7174.
- Pratomo, W., Nadzir, N., Chairiyah, C., & Andini, A. (2023). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada pembelajaran PPKn kelas V sekolah dasar. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1563>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Simbolon, P. B. (2023). Pendidikan sejarah sebagai penguat pendidikan karakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24256>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter (Vol. 1). <https://www.mendeley.com/catalogue/6847a409-b259-3f93-b141-cfe938b22a24/>.
- Yusuf, M., Muhammadiyah, M., & Burhan, B. (2025). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan gotong royong berbasis pengalaman di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Bulurokeng. *Bosowa Journal of Education*, 5(2), 188–196. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i2.5279>